

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI SUB TEMA
LINGKUNGAN SEKITAR RUMAHKU MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas I SD Negeri Cijengkol
Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)

Enen Herawati
SDN Cijengkol

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sub tema lingkungan sekitar rumahku melalui penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script di kelas I SD Negeri Cijengkol semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami sub tema lingkungan sekitar rumahku dapat dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil test siklus 1 nilai rata-rata mencapai 68,95 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 55,00% dan hasil test pada siklus 2 dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 83,13 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 91,67%. Jadi prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14,16 dari siklus 1 ke siklus 2.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa; Lingkungan Sekitar Rumahku; Model Pembelajaran Cooperative Script

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya.

Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Menurut Anita Lie dalam Sukidin, Basrowi, & Suranto (2008:54), paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Untuk itu guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pokok pemikiran, yaitu: (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) Guru perlu mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, (4) Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi rendahnya partisipasi siswa adalah dengan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif menuntut semua anggota kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga siswa dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan siswa yang lain (Slavin, 2009:5).

Cooperative Script merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Agus Suprijono, 2009:126). Langkah-pertama dalam pembelajaran *Cooperative Script* yaitu guru membagi siswa untuk berpasangan. Selanjutnya guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Sementara pembicara membacakan script, pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Langkah selanjutnya bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setelah pembacaan *script* selesai, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas materi yang telah mereka pelajari. Siswa saling berinteraksi bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi kelas.

Jadi Model Pembelajaran *Cooperative Script* itu sendiri adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara satu dan lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa (Brousseau dalam Hadi, 2007). Metode *cooperative script* merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada metode pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok

Memahami lingkungan dimana tempat anak tinggal harus diperkenalkan sejak dini. Anak harus sudah mulai diperkenalkan pada lingkungan yang sehat. Misalnya, dimulai dari mengenal lingkungan dalam rumah dan lingkungan luar rumah. Melalui pembelajaran sub tema lingkungan sekitar rumahku, anak-anak dapat memahami dan menunjukkan perilaku yang diharapkan.

Kenyataan dalam kelas prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri Cijengkol dalam Sub Tema Lingkungan Sekitar Rumahku ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan pada materi tersebut yang sudah dipelajari sebelumnya masih rendah, ternyata hanya 6 siswa (25%) dari 25 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 18 siswa (75 %) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 69, karena siswa belum mampu mengelompokkan benda sesuai ciri-cirinya dengan tepat.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script, sehingga kemampuan siswa dalam memahami **Sub Tema Lingkungan Sekitar Rumahku**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cijengkol yang beralamat di Jalan H.Husen No 27 Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang 41282. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas I SD Negeri Cijengkol semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 orang, yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai tanggal Februari sampai dengan tanggal Mei 2022

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi/tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 1. Konsep Prosedur Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai

berikut:

1. Situasi Kelas

Siklus 1

Pada tahap apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai ungkapan perintah dalam sebuah kalimat. Siswa banyak yang pasif karena belum mampu mengidentifikasi dan menyebutkan kalimat ungkapan perintah dengan tepat.

Dalam tahap inti siswa bingung karena belum mengerti apa yang harus dikerjakannya. Siswa juga belum tahu apa yang harus dicatatnya dalam LKS. Guru pun menerangkan kembali dan mencontohkan kalimat ungkapan perintah, setelah mendapat penjelasan dari guru, baru siswa mengerti dan memahami apa yang harus dikerjakannya.

Siklus 2

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi melatih kalimat ungkapan perintah pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 1.

Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script siswa yang sedang Cooperative Script untuk membantu siswa dalam memahami materi melatih kalimat ungkapan perintah.

Kemudian, siswa membacakan bagian masing-masing. Sambil membaca/mendengarkan, siswa disuruh mendengarkan dan mencatat kalimat ungkapan perintah yang terdapat pada LKS. Banyak siswa yang sudah bisa mencatat kalimat ungkapan perintah. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan.

2. Prestasi Belajar

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 69 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	ADISKA FAREL A	55	85	Tuntas
2	AHMAD FAOZAN	60	85	Tuntas
3	ALYA OKTAVIANI	75	75	Tuntas
4	ANDRA HANAN B	65	85	Tuntas
5	CINDI AULIA F	70	85	Tuntas

6	DESHRI WAHYUNI P	55	70	TidakTuntas
7	DINDA PUTRI R	75	80	Tuntas
8	EKA NOVIYANTI	60	80	Tuntas
9	MIA KURMIAWATI	85	90	Tuntas
10	NANDA MARDIANSYAH	65	85	Tuntas
11	NATASYA APRILIA	75	90	Tuntas
12	NAWAYUGA KR	65	85	Tuntas
13	NAZWA AULIA P	70	80	Tuntas
14	PUTRI HASNA S	90	100	Tuntas
15	RAHMAH	75	85	Tuntas
16	RAHMAT ABDILLAH	75	90	Tuntas
17	REISYA DELEGAFITARA	60	90	Tuntas
18	RINA RIYANTI	50	70	Tidak Tuntas
19	RIVAN ARDIANSYAH	80	95	Tuntas
20	RIVAN NUGRAHA	70	80	Tuntas
21	RIZKY MAULANA H	65	90	Tuntas
22	SAEFUL RAHMAN	75	85	Tuntas
23	SALSABILA	65	80	Tuntas
24	SUCI RAHAYUNINGTYAS	90	100	Tuntas
	TOTAL	1655	1995	
	RATA RATA	68,95	83,13	
	NILAI TERTINGGI	90	100	
	NILAI TERENDAH	50	70	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

Tabel 2. Data hasil test siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase %)
1	50	1	4,17
2	55	2	8,33
3	60	3	12,50
4	65	5	20,83
5	70	3	12,50
6	75	6	25,00
7	80	1	4,17
8	85	1	4,17
9	90	2	8,33
Jumlah Siswa		24	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Cijengkol sebesar 69, sebanyak 11 siswa atau 45,83%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi.

Dengan melihat hasil nilai test di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

Tabel 3. Data hasil test siklus 2

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55		-
2	60	-	-
3	65	-	-
4	70	2	8,33
5	75	1	4,17
6	80	6	25,00
7	85	7	29,17
8	90	5	20,83
9	95	1	4,17
10	100	2	8,33
Jumlah Siswa		24	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Cijengkol sebesar 69, sebanyak 22 siswa atau 91,67%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

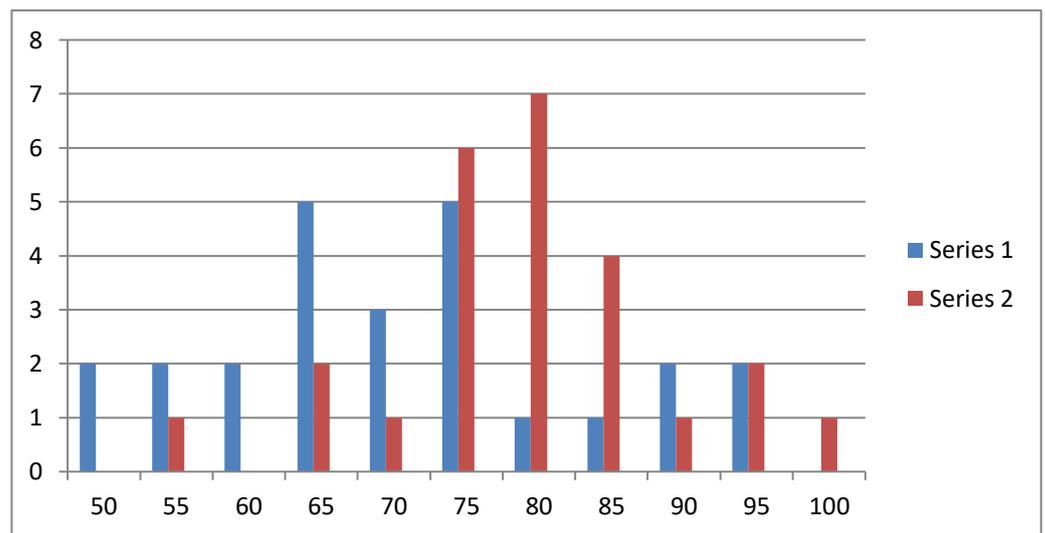
Tabel 4. Data hasil tes siklus 1 dan tes siklus 2

No	Nilai	Siklus 1	Siklus 2
		Frekwensi	Frekwensi
1	50	1	-
2	55	2	-
3	60	3	-
4	65	5	-
5	70	3	2
6	75	6	1

7	80	1	6
7	85	1	7
8	90	2	5
9	95	1	1
10	100	2	2
Jumlah Siswa		24	24

Adapun data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik perbandingan hasil test siklus 1 dan siklus 2



Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil test pada siklus 1 dan siklus 2.

Secara individu

- Jumlah siswa : 24 siswa
- Siswa tuntas belajar ada : 22 siswa
 Prosentase siswa yang sudah lulus $22 : 24 \times 100\% = 91,67\%$
- Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa
 Prosentase siswa yang belum lulus $2 : 20 \times 100\% = 10,00\%$

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan prestasi belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata prestasi belajar 69 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Cijengkol semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami Materi Lingkungan Sekitar Rumahku.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa kelas I SD Negeri Cijengkol yang berjumlah 24 orang, ternyata hanya 22 siswa atau $22 : 24 \times 100\% = 91,67\%$ siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri

Cijengkol, yaitu 69. Sementara itu masih ada 2 siswa atau $2 : 24 \times 100\% = 8,33\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Secara Klasikal

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa kelas I SD Negeri Cijengkol telah tuntas mempelajari Materi Lingkungan Sekitar Rumahku, mengingat 91,67% siswa sudah mencapai melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari Materi Lingkungan Sekitar Rumahku secara klasikal bisa dilihat dari hasil test antara sebelum penerapan model pembelajaran Cooperative Script dengan hasil test siklus 1 dan hasil test siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa kelas I SD Negeri Cijengkol adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai post test siklus 1 = 68,95
- Rata-rata nilai post test siklus 2 = 83,13

Perbedaan rata-rata prestasi siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 14,16 Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan model pembelajaran Cooperative Script bagi siswa kelas I SD Negeri Cijengkol dalam mempelajari Materi Lingkungan Sekitar Rumahku.

Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil tes siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran Cooperative Script mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Cijengkol semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami Materi Lingkungan Sekitar Rumahku.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran Cooperative Script yaitu hanya 25% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 91,67% siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran Materi Lingkungan Sekitar Rumahku telah tuntas.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Model Pembelajaran Cooperative Script** mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Cijengkol semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami Materi Lingkungan Sekitar Rumahku. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai antara nilai test siklus 1 dan nilai test siklus 2.

KESIMPULAN

Penerapan media gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD Negeri Cijengkol semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami Sub Tema Lingkungan Sekitar Rumahku. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil test tiap siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 68,95 dengan ketuntasan klasikal 60%, pada siklus 2 dan nilai rata-rata siswa mencapai 83,13 dengan ketuntasan klasikal 91,67%. Sehingga ada peningkatan sebesar 14,16 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit, Mahisa. 2002. Pembelajaran Kooperatif, Apa dan Bagaimana. Cirebon: SD Negeri 2 Bungko Lor
- Asis dan Ika Berdiati. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Hasibuan, J.J, dan Mudjiono. 1988. Proses Belajar Mengajar. CV. Remaja Karya. Bandung
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Leonard M. Kennedy, Steve Tipps, Art Johnson. 2008. *Guiding Children's Learning of Mathematic*. US of America: Thomson Wadsworth.